

## **Peningkatan Efikasi Diri melalui Model *Problem Based Learning* Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Peterongan**

**Oky Lestari<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>2</sup>, Resmiwati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

e-mail: [lestarioky213@gmail.com](mailto:lestarioky213@gmail.com)<sup>1</sup>, [ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[resmiwati12@gmail.com](mailto:resmiwati12@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efikasi diri peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi perubahan energi melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Jenis ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan subjek peserta didik kelas IV SD Negeri Peterongan tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu percobaan perubahan energi, peserta didik memiliki efikasi diri tinggi sebesar 52%, efikasi diri sedang 33%, dan efikasi diri rendah sebesar 15%. Berdasarkan hasil tersebut meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya penerapan model *PBL* dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPAS.

**Kata kunci:** *Efikasi Diri, Problem Based Learning, IPAS*

### **Abstract**

This study aims to describe the self-efficacy of students in learning IPAS material on energy changes through the *Problem Based Learning (PBL)* model. This type is descriptive qualitative research. The research used the subjects of class IV students of SD Negeri Peterongan in the 2023/2024 school year consisting of 15 male and 12 female students. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results showed that through *Problem Based Learning (PBL)* learning assisted by energy change experiments, students had high self-efficacy of 52%, moderate self-efficacy of 33%, and low self-efficacy of 15%. Based on these results, improving the quality of learning, one of which is the application of the *PBL* model can improve the self-efficacy of students which can affect the achievement of learning outcomes in IPAS subjects.

**Keywords :** *Self-efficacy, Problem Based Learning, IPAS*

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Membangun Pendidikan dan merencanakan sebuah pembelajaran membutuhkan Kurikulum. Saylor (Efendi et al., 2023) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan proses penyediaan kesempatan belajar bagi siswa yang disusun dalam sebuah proses perencanaan. Saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Konsep Kurikulum Merdeka belajar disesuaikan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara bahwa pentingnya memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai tujuan utama dari Pendidikan (Irawati et al., 2023).

Memasuki abad 21 menjadi sebuah tantangan yang lebih besar bagi peserta didik daripada generasi terdahulu. Pada abad 21 peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan yang dikenal dengan istilah 4C, yaitu *creative thinking* (berpikir kreatif), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *communication* (berkomunikasi), dan *collaboration* (berkolaborasi) (Widodo & Kusuma Wardani, 2020). Pembelajaran pada kurikulum Merdeka ini diarahkan pada suasana aktif, kritis, analisis dan kreatif dalam pemecahan masalah melalui pengembangan kemampuan berpikir. Untuk meningkatkan keterampilan 4C peserta didik harus memiliki keyakinan diri, motivasi, dan kemandirian dalam belajar.

Pada penelitian (Yolantia et al., 2021) dijelaskan bahwa salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21 yaitu keyakinan diri atau biasa disebut efikasi diri. Ghufroon & Risnawita (2010:77) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengatasi berbagai situasi yang muncul dalam hidupnya. Selain itu Lestari & Yudhanegara (2018:95) mengartikan bahwa *self efficacy* atau efikasi diri adalah suatu sikap menilai atau mempertimbangkan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas yang spesifik. Efikasi diri juga merupakan kegigihan seseorang yang memiliki kepercayaan diri terhadap apa yang akan ia capai (Peters & Shoots-Reinhard, 2022). Dari pendapat ahli yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan keterampilan dirinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan asistensi mengajar di kelas IV SD Negeri Peterongan diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka merasa bahwa mata pelajaran terlalu sulit sehingga merasa ragu untuk dapat menguasai materi. Mata Pelajaran yang dianggap paling sulit yaitu Matematika dan IPAS, masih banyak peserta didik kelas IV yang merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki karena merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran yang dianggap sulit. Hal tersebut dapat menjadi hambatan peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang

baik, perlu memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar.

Meningkatkan efikasi diri pada peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menciptakan pembelajaran yang kualitas dapat menyesuaikan strategi, model, dan media yang dibutuhkan oleh peserta didik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alfiana et al., 2023) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik salah satunya *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian lain oleh (Nst et al., 2023) juga menyatakan bahwa kemampuan *Self-Efficacy* atau efikasi diri peserta didik lebih tinggi ketika menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran.

*Problem Based Learning (PBL)* merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata peserta didik (Sulistiana, 2022). Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk mengerjakan permasalahan dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2017). Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji model PBL yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya penelitian oleh (Hermuttaqien et al., 2023) yang membahas penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Zulfa et al., 2023), (Nawati et al., 2023), dan penelitian oleh (Dwi et al., 2023) yang mengkaji PBL dapat meningkatkan keterampilan psikomotrik. PBL dapat meningkatkan efikasi diri karena kegiatan belajar disesuaikan dengan sintaks PBL yang mengharuskan seluruh peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar, maka dari itu efikasi diri peserta didik yang masih rendah tersebut perlu ditingkatkan untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk meningkatkan efikasi diri tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti menyusun penelitian yang berjudul "Peningkatan Efikasi Diri Melalui Model *Problem Based Learning* Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Peterongan". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Peterongan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu metode yang digunakan dalam meneliti objek, menganalisis data yang bersifat induktif, dan hasil lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Peterongan. Subjek penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas IV yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2023 hingga Januari tahun 2024 pada saat PPL I.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi yang dilaksanakan yaitu observasi secara langsung pada kegiatan pembelajaran untuk menggali data awal mengenai aktivitas peserta didik, kemudian observasi menggunakan lembar pengamatan efikasi diri peserta didik, dan dokumentasi sebagai pendukung data penelitian.

Pengambilan data dilakukan pada kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL berbantu percobaan perubahan energi. Percobaan perubahan energi yang dilakukan yaitu perubahan energi panas menjadi gerak. Pada kegiatan percobaan peserta didik dilibatkan secara aktif dan menyeluruh secara berkelompok. Peneliti melakukan pengamatan sesuai indikator yang telah disusun pada kegiatan pembelajaran berlangsung.

Lembar pengamatan efikasi diri peserta didik disusun sesuai indikator yang dapat mengukur tinggi rendahnya efikasi diri peserta didik pada pembelajaran IPAS materi perubahan energi melalui model PBL. Indikator efikasi diri pada penelitian ini dari pendapat Hendriana et al. (2021:213-214).

**Tabel 1.** Indikator Efikasi Diri

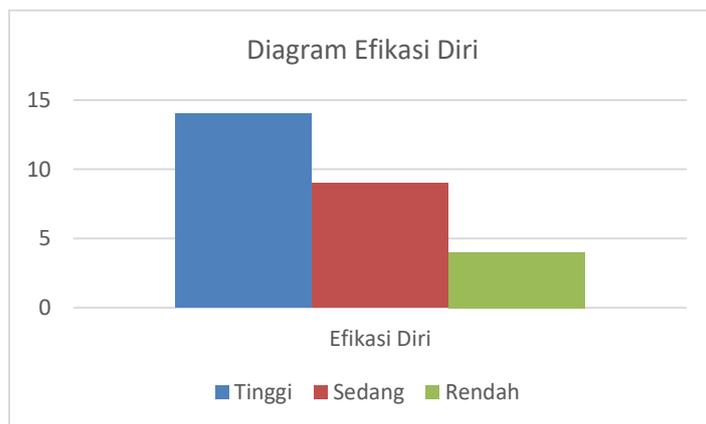
No	Indikator	Deskripsi
1	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	Indikator ini menilai peserta didik dalam mengatasi masalah yang terjadi pada percobaan perubahan energi
2	Yakin akan keberhasilan dirinya	Indikator ini menilai peserta didik dalam yakin pada keberhasilan menguasai materi perubahan energi
3	Berani menghadapi tantangan	Indikator ini menilai peserta didik dalam keberanian menghadapi tantangan pada percobaan perubahan energi
4	Berani mengambil risiko atas keputusan yang diambil	Indikator ini peserta didik dalam keberanian mengambil keputusan pada kegiatan percobaan perubahan energi
5	Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	Indikator ini menilai peserta didik dalam menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya dalam menguasai materi perubahan energi
6	Mampu berinteraksi dengan orang lain	Indikator ini menilai peserta didik dalam berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok ketika melakukan percobaan perubahan energi
7	Tangguh atau tidak mudah menyerah	Indikator ini menilai sikap tidak mudah menyerah peserta didik dalam menghadai hambatan dalam belajar perubahan energi

Analisis data dapat disusun melalui hasil analisis lembar pengamatan efikasi diri peserta didik. Hasil analisis kemudian dikategorikan dan dijabarkan secara deskriptif tiap indikator. Kategori efikasi diri tinggi jika peserta didik dapat memenuhi 6 – 7 indikator, efikasi diri sedang jika peserta didik dapat memenuhi 3 – 5 indikator, dan efikasi diri rendah jika peserta didik dapat memenuhi 1-2 indikator.

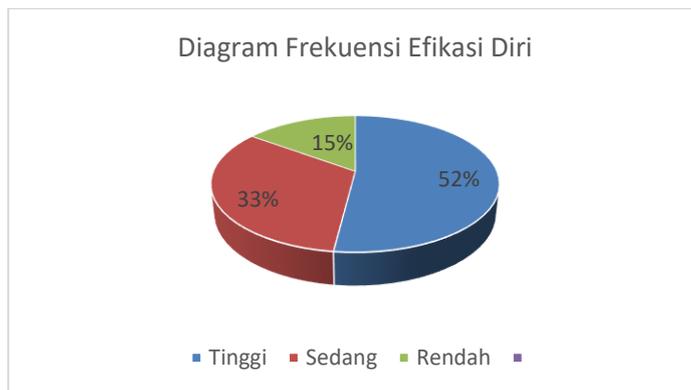
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Efikasi diri adalah keyakinan dalam diri ketika melakukan hal untuk mencapai hasil tertentu. Hasil yang dimaksud dalam berkontribusi penting saat menghadapi berbagai macam situasi saat pembelajaran serta usaha dalam mencapai hasil belajar di sekolah (Kibtiyah, 2021: 25). Hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efikasi diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran IPAS dengan model PBL. Pada pembelajaran IPAS materi perubahan energi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, peserta didik diberikan stimulus berupa video pembelajaran kemudian diberikan masalah melalui percobaan secara berkelompok menggunakan lilin dan kertas untuk dapat menganalisis perubahan energi yang terjadi. Setelah selesai berdiskusi, peserta didik mempresentasikan hasil analisis percobaan perubahan energi yang terjadi. Kegiatan pembelajaran tersebut dimanfaatkan peneliti untuk mengukur efikasi diri peserta didik melalui pembelajaran PBL yang mengharuskan mereka terlibat aktif. Hasil efikasi diri peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 1. Diagram Efikasi Diri Siswa**



**Gambar 2. Diagram Frekuensi Efikasi Diri**

Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV SD Negeri Peterongan terdapat 52% peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi, terdapat 33% peserta didik yang memiliki efikasi diri sedang, dan terdapat 15% peserta didik memiliki efikasi diri rendah.

## **Pembahasan**

### ***Efikasi Diri Tinggi***

Melalui kegiatan pembelajaran PBL berbantu percobaan perubahan energi, peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi sebesar 52% atau berjumlah 14 dari 27 peserta didik kelas IV. Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi dapat memenuhi 6 – 7 indikator efikasi diri yang telah ditentukan. Peserta didik dapat mengatasi masalah yang terjadi pada kegiatan percobaan perubahan energi, mempunyai keyakinan diri dapat menguasai materi perubahan energi, berani menghadapi tantangan baru dalam belajar perubahan energi, berani mengambil risiko atas keputusan yang diambil dalam berdiskusi kelompok, menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya ketika belajar, mudah berinteraksi dan aktif berdiskusi dengan kelompok kegiatan percobaan perubahan energi, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan juga hambatan dalam mempelajari perubahan energi.

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan PBL, peserta didik sangat antusias melakukan kegiatan percobaan perubahan energi, mereka memimpin kelompok, berani bertanya jika kesulitan dan aktif mengajukan diri ketika diberikan soal atau pertanyaan. Pada kegiatan percobaan perubahan energi mereka yakin dapat melakukannya dengan benar, tidak takut mencoba meskipun itu hal baru, dan dapat menganalisis hasil percobaan yang dilakukan. Diakhir kegiatan percobaan mereka dapat memecahkan masalah yang diberikan dan mampu mempresentasikan hasil percobaan dengan tepat. Dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran PBL berbantu percobaan perubahan energi dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik, dengan meningkatnya efikasi diri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dewi et al., 2023) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa model pembelajaran salah satunya Problem Based Learning dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik dan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai. Dengan meningkatkan efikasi diri peserta didik melalui model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### ***Efikasi Diri Sedang***

Peserta didik yang memiliki efikasi diri sedang sebesar 33% atau berjumlah 9 dari 27 peserta didik kelas IV. Peserta didik dengan efikasi diri sedang dapat memenuhi 3 – 5 dari 7 indikator efikasi diri yang telah ditentukan. Peserta didik dengan efikasi diri sedang ini terkadang masih ragu untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi, tetapi mereka memiliki keyakinan akan keberhasilannya. Kemudian mudah berinteraksi dan aktif pada kegiatan pembelajaran materi perubahan energi ini meskipun masih takut untuk mengambil risiko atas keputusan yang mereka buat. Dan peserta didik yang memiliki efikasi diri sedang tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan belajar.

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan PBL, peserta didik antusias melakukan kegiatan percobaan perubahan energi, mereka aktif berdiskusi kelompok dan berani

bertanya jika kesulitan. Pada kegiatan percobaan perubahan energi mereka yakin dapat melakukannya dengan benar, walaupun sedikit ragu mencoba meskipun itu hal baru, dan dapat menganalisis hasil percobaan yang dilakukan. mereka dapat memecahkan masalah yang diberikan dan mampu mempresentasikan hasil percobaan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tinggi dan efikasi diri sedang peserta didik hampir memiliki kemampuan yang sama. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah dapat melatih peserta didik untuk berani mencoba hal baru, berkreasi dan berpikir tingkat tinggi yang dapat menunjang hasil belajar dan efikasi diri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mutiarra et al., 2023) yang menyatakan bahwa jika peserta didik dilibatkan pada pembelajaran, diberikan masalah untuk berpikir kritis akan melatih efikasi dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar seperti kemampuan berpikir kritis.

### **Efikasi Diri Rendah**

Peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah sebesar 15% atau berjumlah 4 dari 27 peserta didik kelas IV. Peserta didik dengan efikasi diri rendah hanya dapat mencapai 1-2 indikator saja dari 7 indikator efikasi diri yang telah ditentukan. Peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah tidak berani mengambil keputusan, mudah menyerah ketika kesulitan memahami materi perubahan energi, belum dapat mengatasi masalah pada kegiatan percobaan, ragu dengan keyakinan dirinya, takut jika diberi tantangan atau hal baru, akan tetapi mampu berinteraksi dengan teman meskipun masih takut untuk aktif pada kegiatan pembelajaran perubahan energi ini.

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan PBL, peserta didik antusias melakukan kegiatan percobaan perubahan energi, mereka pasif berdiskusi kelompok dan takut bertanya jika kesulitan. Pada kegiatan percobaan perubahan energi mereka ragu dapat melakukannya dengan benar, mereka ingin tahu dan mencoba hal baru tetapi belum dapat menganalisis hasil percobaan yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah perlu pendampingan lebih dari guru, dan guru dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena efikasi diri merupakan faktor internal peserta didik yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Ningsih. W., & Hayati. I., 2020.) mengemukakan bahwa peserta didik dengan efikasi diri yang baik akan berhasil dalam pencapaian hasil kegiatan belajarnya, efikasi diri memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik. Selain merupakan faktor yang mempengaruhi belajar, efikasi diri juga merupakan kemampuan yang menunjang keterampilan abad 21 yang harus dikuasai peserta didik. Meningkatkan efikasi diri dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Penggunaan model PBL pada pembelajaran IPAS materi perubahan energi kelas IV meningkatkan efikasi diri peserta didik melalui analisis masalah, keterlibatan peserta didik dan keberanian untuk menunjukkan hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, I., Alawiyah, N., & Izzatin Nada, E. (n.d.). *Workshop Penulisan Karya Ilmiah Multidisipliner 2023 SHEs: Conference Series 6 (4) (2023) 263-272 Problem Based Learning Design of LKPD (Student's Worksheets) to Build Student's Self-Efficacy on Acid Base Materials*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Dwi, M., 1, P., Witarsa, R., & Daulay, I. (n.d.). 2023, Pages 325-332 *Journal of Education Research*. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Fitra Ningsih, W., & Isnaria Rizki Hayati, dan. (n.d.). Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 26-32. In *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Journal On Teacher* (Vol. 1).
- Ghufron, M. N. Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-ruz Media Group.
- Hendriana H. Rohaeti, E.E., Sumarmo, U. (2021). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung : PT. Refika Ditama.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (n.d.). *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Dewi, S., & Salirawati, D. *Pengaruh Penerapan Problem Based Learning Terhadap Self-Efficacy dan Kemandirian Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Asam Basa*. *Jurnal Riset Pembelajaran Kimia*, 8(1), 24-35. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/irpk>
- Kibtiyah, Asriana. 2021. *Efikasi Diri Akademik*. Bandung: Amerta Media.
- Lestari , E., & Yudhanegara, M. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika* . Bandung : PT. Refika Aditama.
- Mutiara, F., Kesumawati, N., & Marhamah, M. (2023). Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Efikasi Diri Pada Siswa Mts Kelas VII. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(1), 100. <https://doi.org/10.25157/teorema.v8i1.9084>
- Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., Pendidikan, P., Universitas, D., & Tamansiswa, S. (n.d.). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Nst, M. B., Surya, E., & Khairani, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1533–1544. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2291>

- Peters, E., & Shoots-Reinhard, B. (2022). Numeracy and the Motivational Mind: The Power of Numeric Self-efficacy. *Medical Decision Making*, 42(6), 729–740. <https://doi.org/10.1177/0272989X221099904>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.50>
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Jakarta : Prenada Media.
- Widodo, S., & Kusuma Wardani, R. (2020). MENGAJARKAN KETERAMPILAN ABAD 21 4C (COMMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING AND PROBLEM SOLVING, CREATIVITY AND INNOVATION) DI SEKOLAH DASAR. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2).
- Yolantia, C., Artika, W., Nurmaliah, C., & Rahmatan, H. (2021). Penerapan Modul Problem Based Learning terhadap Self Effi-cacy dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPSI*, 9(4), 631–641. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i4.2150>
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2111–2120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>